

PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN FINANSIAL DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

¹Siti Aisyah, ²Delyana Rahmawany Pulungan, ³Muhammad Bahanan, ⁴Ristati,
⁵Wiwit Agustina

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

²Institut Teknologi Sawit Indonesia

Jl. Williem Iskandar, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
20371

³Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

⁴Universitas Malikussaleh

Jl. Teungku Chie Ditiro, No. 26 Lantai 3, Kampus Unimal Lancang Garam Kota Lhokseumawe 24351, Aceh

⁵UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324

e-mail: sitiaisyah@unismuh.ac.id¹, delpulungan@itsi.ac.id², muh.bahanan@polije.ac.id³,
ristati@unimal.ac.id⁴, wiwitagustina355@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial decision-making on financial well-being with gender as a moderating variable. This study was conducted using quantitative methods. The population in this study amounted to 800 respondents with a research sample of 132 respondents. The sampling technique used random sampling. Primary data in the form of a questionnaire was used in this study. This study used a moderation regression analysis technique. The results of the study indicate that financial literacy has a significant effect on financial well-being. Financial behavior has a significant effect on financial well-being. Meanwhile, gender does not have a significant effect on financial well-being. Gender is unable to moderate the relationship between financial literacy and financial well-being. Gender is unable to moderate the relationship between financial behavior and financial well-being.

Keywords: *Financial Decision Making, Financial Well-Being, Gender*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengambilan keputusan keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan gender sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 800 responden dengan sampel penelitian sebanyak 132 responden. Teknik Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Data Primer berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan

finansial. perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sedangkan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Gender tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Gender tidak mampu memoderasi hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Keuangan, Kesejahteraan Finansial, Gender

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan memegang peranan penting dalam menentukan berbagai dimensi kesejahteraan individu. Keadaan finansial yang sehat tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi pribadi, tetapi juga turut membentuk tingkat mutu hidup, kualitas hidup secara keseluruhan, serta kebahagiaan seseorang. Dengan kata lain, kesejahteraan finansial mencerminkan sejauh mana seseorang atau sebuah keluarga memiliki kemampuan sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menikmati kehidupan yang layak dan nyaman (Hayat et al., 2024).

Kesejahteraan finansial adalah suatu keadaan di mana individu merasa aman, puas, dan tenang terhadap situasi keuangan yang sedang dialaminya. Kondisi ini mencakup kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan yang dimiliki saat ini, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi masa depan, menjaga tingkat utang tetap terkendali, serta memiliki kapasitas untuk menghadapi permasalahan keuangan yang mungkin timbul. Secara keseluruhan, seseorang yang berada dalam kondisi kesejahteraan finansial akan merasakan kepuasan terhadap pengelolaan keuangannya dan merasa optimis terhadap stabilitas ekonomi pribadinya (Pulungan & Siregar, 2024).

Tingkat kesejahteraan finansial seseorang dapat ditingkatkan melalui perpaduan antara tersedianya peluang dan kapasitas individu dalam mengelola aspek-aspek keuangannya secara efektif. Dalam hal ini, kemampuan untuk memahami situasi keuangan pribadi secara menyeluruh, termasuk kesadaran atas pemasukan, pengeluaran, dan tanggungan keuangan, serta dorongan internal untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat, menjadi unsur penting dalam kerangka besar kecakapan atau literasi finansial yang komprehensif (Ramadhani & Ahmadi, 2025).

Pengambilan keputusan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Keputusan-keputusan ini meliputi serangkaian aktivitas strategis, termasuk bagaimana individu atau organisasi menentukan alokasi sumber daya finansial, menyusun perencanaan anggaran yang efisien, serta mengidentifikasi dan mengelola berbagai bentuk risiko keuangan yang mungkin timbul di masa mendatang (Pasek, 2024).

Proses dalam pengambilan keputusan keuangan kerap kali dihadapkan pada kondisi yang penuh risiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi. Situasi ini menuntut individu untuk memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan analisis yang tajam, guna memastikan bahwa setiap keputusan yang dibuat benar-benar didasarkan pada pertimbangan yang matang. Meskipun demikian, proses evaluasi tersebut umumnya harus dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga ketepatan dalam berpikir cepat dan logis menjadi kunci penting dalam menghadapi dinamika keuangan yang kompleks (Wardani et al., 2022).

Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif menjadi elemen penting dalam praktik pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam kenyataannya, individu sering kali berada dalam kondisi yang penuh dengan kompleksitas dan ketidakpastian,

sehingga dituntut untuk membuat keputusan yang bijak di tengah berbagai risiko yang menyertainya. Meskipun teori-teori keuangan klasik mengasumsikan bahwa individu bersikap rasional dalam menentukan pilihan keuangannya, pada praktiknya proses pengambilan keputusan tersebut kerap kali dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan emosional, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi rasionalitas tersebut (Putri, 2024).

Struktur pengambilan keputusan keuangan yang efektif sangat berpotensi berhubungan positif dengan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik, karena keputusan-keputusan yang dihasilkan cenderung didasarkan pada pertimbangan rasional dan informasi yang akurat. Di samping itu, kesejahteraan finansial tidak hanya dinilai dari indikator objektif seperti besarnya tabungan, ketersediaan dana darurat, atau kemampuan bertahan dari tekanan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek subjektif seperti sejauh mana individu merasa puas dan aman terhadap kondisi keuangan pribadinya (Nurcayadi et al., 2024).

Secara teoritis, literasi keuangan dianggap sebagai prasyarat utama dalam membuat keputusan keuangan yang optimal. Literasi meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali peluang dan konsekuensi berbagai pilihan keuangan, sehingga struktur keputusan menjadi lebih matang dan terinformasi (Yulinar et al., 2020). Literasi keuangan adalah suatu rangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kemampuan praktis individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan. Melalui proses ini, seseorang diharapkan dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengatur sumber daya keuangannya secara lebih terarah dan bertanggung jawab (Trisuci, 2023).

Namun penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan ini tidak selalu konsisten. Misalnya, (Sucianah & Yuhertiana, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan sama-sama berpengaruh terhadap ketahanan keuangan rumah tangga generasi milenial selama pandemi, tetapi gender bukanlah variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek demografis seperti gender akan memperkuat atau memperlemah efek utama dari keputusan keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

Sebaliknya, studi lain mengemukakan bahwa gender memang memiliki peran moderasi yang penting. (Sari et al., 2023) menemukan bahwa gender bertindak sebagai moderator pada hubungan antara financial literacy dan financial ignorance dengan perilaku keuangan di kalangan pekerja rumah tangga di Bandung. Ini menunjukkan bahwa identitas gender dapat mengubah seberapa efektif literasi diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang sehat.

(Pasek, 2022) dalam studi eksperimentalnya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keputusan investasi antara laki-laki dan perempuan yang diberi literasi keuangan ataupun tidak. Temuan ini menegaskan bahwa gender tidak hanya memoderasi efek literasi, tetapi juga mempengaruhi bagaimana individu merespons informasi atau edukasi finansial dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain literasi keuangan, variabel seperti *risk perception* dan faktor demografi juga mempengaruhi keputusan keuangan. (Hisyam & Nuansari, 2023) menekankan bahwa persepsi risiko mempengaruhi minat investasi mahasiswa, dan gender kemudian memoderasi pola keputusan berdasarkan toleransi risiko tersebut. Secara kolektif, hasil ini menyoroti kompleksitas interaksi antara kemampuan literasi, persepsi risiko, dan faktor budaya gender dalam membentuk keputusan keuangan.

Kesejahteraan finansial diukur tidak hanya sebagai ketahanan terhadap guncangan ekonomi, tetapi juga sebagai kepuasan subjektif terhadap kondisi keuangan. *financial well-being* adalah bagian dari subjektif *well-being* dan mencakup penilaian seseorang atas

stabilitas, kontrol, serta kesiapan menghadapi keadaan darurat finansial (Kusnayain et al., 2023). Dengan demikian, pengambilan keputusan keuangan yang baik yang bersandar pada literasi dan persepsi risiko yang akurat diharapkan meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara objektif maupun subjektif.

Namun, perbedaan gender menciptakan variasi dalam hasil kesejahteraan finansial. Berdasarkan data OJK, literasi keuangan dan inklusi keuangan pada laki-laki sedikit lebih tinggi dibanding perempuan, menunjukkan adanya kesenjangan akses dan praktik keuangan antara gender. Karena itu, gender sebagai variabel moderasi relevan untuk diuji apakah keberadaan perbedaan ini memengaruhi seberapa efektif keputusan keuangan membawa efek positif terhadap kesejahteraan.

Abdillah & Hartono (2015) menyebutkan bahwa pengalaman empiris menunjukkan adanya perbedaan regional dan kelompok sosial dalam literasi finansial dan perilaku keuangan, yang juga bisa berkorelasi dengan gender. Artinya, perlunya penelitian empiris lokal yang mempertimbangkan konteks Indonesia, termasuk distribusi gender dalam keputusan finansial dan kesejahteraan yang dihasilkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dengan menghadirkan bukti empiris mengenai peran gender dalam memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan keuangan dalam upaya mencapai kesejahteraan finansial. Selain itu, studi ini turut menjawab kekurangan dalam literatur akademik di Indonesia, khususnya terkait minimnya kajian yang secara langsung mengeksplorasi peran gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan finansial.

Dari sisi implementasi praktis, hasil temuan ini dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan kebijakan edukasi keuangan yang lebih peka terhadap perbedaan gender. Apabila terbukti bahwa gender memainkan peran moderasi yang signifikan, maka strategi intervensi berupa peningkatan literasi atau pelatihan keuangan sebaiknya disesuaikan antara laki-laki dan perempuan. Dengan pendekatan yang terarah dan kontekstual, efektivitas program peningkatan kesejahteraan finansial di tengah masyarakat dapat ditingkatkan secara lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Terdapat 150 responden yang memberikan tanggapan pada kuesioner yang dibagikan.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner secara elektronik, yaitu dengan google form. Kuesioner yang disusun dengan skala likert. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

		Standardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.26557165
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.041
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ($0,082 > 0,05$) dengan kata lain variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Kesimpulannya adalah model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik karena memiliki distribusi data normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.322	7.922		.419	.676		
Literasi Keuangan	.310	.162	.149	1.908	.059	.998	1.002
Perilaku Keuangan	.801	.137	.459	5.854	.000	.985	1.015
Gender	.716	.991	.057	.723	.471	.986	1.014

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ untuk kedua variabel independen dan variabel moderasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen di dalam data penelitian. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak memiliki korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.610	4.701		.981	.329
	Literasi Keuangan	-.052	.096	-.047	-.538	.592
	Perilaku Keuangan	.084	.081	.091	1.034	.303
	Gender	.430	.588	.065	.731	.466

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Gender > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	5.334

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Literasi Keuangan*Gender, Perilaku Keuangan, Perilaku Keuangan*Gender, Gender

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yaitu 0,205 (20,5%). Hal ini berarti variabel kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gender. Sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.410	9.537			.148	.883
	Literasi Keuangan	.415	.199	.199		2.083	.039
	Perilaku Keuangan	.670	.183	.384		3.657	.000
	Gender	6.963	17.113	.551		.405	.685
	Literasi Keuangan*Gender	-.265	.348	-.943		-.761	.447
	Perilaku Keuangan*Gender	.269	.278	.448		.964	.336

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan $0,039 < 0,005$ maka H1 diterima. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Variabel perilaku keuangan memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka H2 diterima. Hal ini berarti perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Variabel gender memiliki nilai signifikan $0,685 > 0,005$ maka H3 ditolak. Hal ini berarti gender tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Selanjutnya, interaksi literasi keuangan dan gender memiliki nilai signifikan $0,447 > 0,005$ maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi hubungan variabel literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Interaksi perilaku keuangan dan gender memiliki nilai signifikan $0,336 > 0,005$ maka H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gender tidak mampu memoderasi hubungan variabel perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Kemampuan literasi keuangan memainkan peran yang sangat krusial dalam mewujudkan kesejahteraan finansial seseorang. Individu yang memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dengan baik akan cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan-keputusan finansial yang bijak, menghindari berbagai bentuk risiko yang tidak perlu, serta menyusun perencanaan keuangan yang selaras dengan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan melalui jalur pendidikan formal, pelatihan, maupun inisiatif edukasi berbasis masyarakat menjadi strategi penting yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan finansial individu, tetapi juga terhadap pembangunan ketahanan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan di tingkat nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Ketika seseorang memiliki literasi finansial yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengatur pendapatan, menabung, berinvestasi, serta menghindari masalah keuangan seperti utang berlebihan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. (Putu Fery Karyada et al., 2024)

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila & Hapsari, 2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Jika terjadi peningkatan pada kualitas dan kemampuan literasi keuangan pada individu maka kesejahteraan keuangan tersebut mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga kestabilan kondisi ekonominya, mengantisipasi serta mengelola risiko yang mungkin muncul, dan secara konsisten bergerak menuju pencapaian tujuan finansial dalam jangka panjang. Atas dasar tersebut, pentingnya membangun perilaku keuangan yang sehat tidak bisa diabaikan, karena hal ini merupakan pilar utama dalam mewujudkan serta mempertahankan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan. Dampaknya pun tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas ekonomi dalam lingkup sosial dan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luis & MN, 2020) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Individu yang membuat anggaran pribadi dapat menentukan prioritas mereka dalam berbelanja dan tidak melakukan pembelian yang kompulsif sehingga dapat meningkatkan rasa aman terhadap keuangan mereka.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024) menjelaskan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Perilaku keuangan yang baik, seperti pengeluaran yang bijaksana, disiplin menabung, investasi yang hati-hati, serta manajemen utang yang terencana, berkontribusi pada kesejahteraan keuangan. Individu yang konsisten dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan cerdas cenderung mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup serta kesiapan menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Pengaruh Gender Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan finansial seseorang pada dasarnya lebih ditentukan oleh sejauh mana individu tersebut mampu mengatur dan mengelola keuangannya secara efektif, memiliki pengetahuan yang memadai terkait konsep-konsep keuangan, serta menerapkan kebiasaan keuangan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan aspek demografis seperti gender. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial perlu difokuskan pada peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan yang bijak, yang dapat diterapkan secara universal tanpa memandang perbedaan gender. Pendekatan semacam ini akan lebih relevan dan berdampak nyata dalam menciptakan kestabilan ekonomi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Johanna Gurning et al., 2024) menemukan bahwa gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aghata et al., 2025) menjelaskan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Faktor-faktor social dan budaya yang membentuk peran gender sejak usia dini, serta perbedaan biologis, turut memengaruhi cara individu membuat keputusan keuangan.

Gender Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial menunjukkan pola yang seragam, baik pada individu laki-laki maupun perempuan. Literasi keuangan memberikan manfaat yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas atau dipengaruhi oleh perbedaan gender. Dengan kata lain, siapa pun yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih optimal, terlepas dari jenis kelaminnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial sebaiknya diarahkan pada peningkatan kualitas literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan di tingkat individu, tanpa perlu membuat pembedaan berbasis gender dalam pendekatan maupun implementasi program-program edukasi keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risakotta, 2023) mengemukakan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Kemampuan individu dalam mengelola keuangannya lebih ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, bukan oleh faktor jenis kelamin. Artinya, pemahaman yang baik tentang prinsip dan praktik keuangan merupakan elemen kunci yang membentuk kecakapan finansial individu, terlepas dari apakah ia laki-laki maupun perempuan.

Gender Memoderasi Hubungan Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan perilaku keuangan dan tingkat kesejahteraan finansial bersifat netral terhadap gender, artinya baik laki-laki maupun perempuan yang menerapkan perilaku keuangan yang sehat akan memiliki peluang yang sama untuk mencapai kondisi finansial yang stabil dan sejahtera. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat harus difokuskan pada pembentukan dan penguatan perilaku keuangan yang baik, tanpa membuat segmentasi berdasarkan jenis kelamin. Pendekatan yang inklusif dan berbasis kemampuan individu akan jauh lebih efektif dalam mendorong terciptanya kesejahteraan finansial yang merata dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhania & Krisnawati, 2024) menjelaskan bahwa gender mampu memoderasi hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial menunjukkan ketergantungan terhadap perbedaan gender. Yang dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa pada responden laki-laki, pengaruh perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial tidak menunjukkan signifikansi yang berarti. Sebaliknya, pada kelompok responden perempuan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik keuangan yang diterapkan oleh perempuan memiliki kontribusi yang lebih nyata dalam menentukan kondisi kesejahteraan finansial dibandingkan laki-laki.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Kemampuan literasi keuangan memainkan peran yang sangat krusial dalam mewujudkan kesejahteraan finansial seseorang. Individu yang memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dengan baik akan cenderung lebih mampu dalam mengambil keputusan-keputusan finansial yang bijak, menghindari berbagai bentuk risiko yang tidak perlu, serta menyusun perencanaan keuangan yang selaras dengan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga kestabilan kondisi ekonominya, mengantisipasi serta mengelola risiko yang mungkin muncul, dan secara konsisten bergerak menuju pencapaian tujuan finansial dalam jangka panjang. Atas dasar tersebut, pentingnya membangun perilaku keuangan yang sehat tidak bisa diabaikan, karena hal ini merupakan pilar utama dalam mewujudkan serta mempertahankan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.
3. Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan finansial seseorang pada dasarnya lebih ditentukan oleh sejauh mana individu tersebut mampu mengatur dan mengelola keuangannya secara efektif, memiliki pengetahuan yang memadai terkait konsep-konsep keuangan, serta menerapkan kebiasaan keuangan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan aspek demografis seperti gender.
4. Gender tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial menunjukkan pola yang seragam, baik pada individu laki-laki maupun perempuan. Literasi keuangan memberikan manfaat yang bersifat menyeluruh, tidak terbatas atau dipengaruhi oleh perbedaan gender. Dengan kata lain, siapa pun yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih optimal, terlepas dari jenis kelaminnya.
5. Gender tidak mampu memoderasi hubungan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hubungan perilaku keuangan dan tingkat kesejahteraan finansial bersifat netral terhadap gender, artinya baik laki-laki maupun perempuan yang menerapkan perilaku keuangan yang sehat akan memiliki peluang yang sama untuk mencapai kondisi finansial yang stabil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghata, V., Supeni, R. E., & Wijayantini, B. (2025). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 289–301. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1174>
- Hayat, A. F., Wiharno, H., & Komarudin, M. N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 175–190.
- Hisyam, M., & Nuansari, S. D. (2023). Efek moderasi gender terhadap pengaruh literasi

keuangan, faktor demografi, risk perception dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa (Studi kasus Universitas Alma Ata). *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 29–39. <https://doi.org/10.38156/imka.v3i2.205>

- Johanna Gurning, D., Okto Posmaida Damanik, E., & H Sinaga, M. (2024). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan Dan Lifestyle terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Pematang Kerasaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 344–360. <https://doi.org/10.36985/dpwsjx83>
- Kusnayain, Y. I., Siswanto, E., Kurniawan, D. T., Soesetio, Y., & Istanti, L. N. (2023). *Investigating the Role of Gender as Moderator in Relationship Between Financial Behaviour and Financial Risk Attitude Generation Z Students*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_3
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Nurcayadi, F. R., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 254–262. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p254-262>
- Pasek, G. W. (2022). Literasi Keuangan dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Tinjauan dari Gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, XX, 341–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v13i1.46743>
- Pasek, G. W. (2024). Pengaruh Mental Accounting Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.16 No. 03, 517–523.
- Pulungan, S. A. R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengendalian Diri Pada Warga Desa Tanjung Putus. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 93–103. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i2.564>
- Putri, K. D. (2024). *Mengeksplorasi Bias Kognitif dan Pengaruhnya Pada Pengambilan Keputusan Keuangan Manajerial: Model Konseptual*. June, 2–3. <https://www.researchgate.net/publication/381472839>
- Putu Fery Karyada, I., Komang Sumadi, N., Putu Deddy Samtika Putra, I., Wayan Budi Satria, I., & Dwi Andayani, R. W. (2024). Literasi Finansial Dan Kesejahteraan Finansial: Moderasi dari Minimalism. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 13(1), 110–120. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.60023/jxw83x10>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Dan

Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 633–654. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4519>

- Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo Jurnal Akuntansi Netral Akuntabel Objektif*, 6(1), 985–995. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.2023.v6.i1.20178>
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(2), 222. <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i2.14538>
- Sari, M., Nurhayati, N. S., & Yuliawati, T. (2023). Efek Faktor Moderasi Gender pada Relasi Financial Literacy dan Financial Ignorance terhadap Perilaku Keuangan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 158–163. <https://doi.org/10.17509/image.2023.015>
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.18369>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i1.551>
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/343>
- Yulinar, B., * Y., & Umrie, R. H. (2020). Literasi Keuangan Dan Kepuasan Keuangan Dengan Gender Sebagai Moderasi: Studi Pada Mahasiswa Di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 1–16. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v6i1.424